

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kebiasaan merokok di Indonesia sangatlah tinggi terutama pada pria mulai dari anak-anak, remaja bahkan dewasa. Riskesdas (2013) menyampaikan hasilnya bahwa kecenderungan merokok masih meningkat dari tahun ke tahun. Rata-rata perokok saat ini di Indonesia adalah 29,3% dan yang tidak merokok 70,6%. Rata-rata batang rokok yang dihisap per hari per orang di Indonesia adalah 12,3 batang (setara satu bungkus).

Kota Mojokerto termasuk kota dengan perokok yang cukup banyak dengan persentase perokok umur 15-24 tahun (28,7), umur 25-34 tahun (33,3), umur 35-44 tahun (36,1), umur 45-55 (26,5), dan seterusnya. Dikutip pada laman UTD PMI Provinsi DKI Jakarta (2016) umur minimal seseorang untuk donor darah adalah 17 tahun dan batas maksimal umur 60 tahun dan Sampai 65 tahun untuk pendonor darah yang sudah rutin mendonorkan darahnya sampai akhirnya berhenti atas pertimbangan dokter

Merokok sudah dikenal masyarakat sebagai salah satu penyebab kematian yang cukup besar di dunia. Berbagai penelitian telah membuktikan ada banyak bahaya merokok bagi kesehatan. Di antaranya yaitu asma, infeksi paru-paru, kanker mulut, kanker tenggorokan, kanker paru-paru, serangan jantung, stroke, demensia, disfungsi ereksi (impoten), dan sebagainya. Bahkan bahaya merokok bagi kesehatan ini tidak hanya berlaku bagi perokok saja. Pasalnya, orang-orang yang ada di sekitar perokok pun berisiko tinggi terkena efek rokok tersebut, meskipun mereka sendiri tidak merokok (Risky 2020)

Penelitian yang dilakukan oleh Zukefeli (2010) menunjukkan perbedaan yang signifikan antara kadar hemoglobin perokok dan bukan perokok. Dari penelitian tersebut disimpulkan bahwa merokok dapat menyebabkan peningkatan kadar hemoglobin. Hasil penelitian dari Ira (2019) juga menunjukkan bahwa kadar Hemoglobin perokok dan perokok pasif Mahasiswa Teknik Mesin Semester Dua Universitas Nusa Cendana Tahun 2019 bahwa perokok memiliki kadar hemoglobin yang lebih tinggi daripada perokok pasif. Dari data yang peneliti ambil di UTD PMI Kota Mojokerto menunjukan adanya perbedaan kadar hemoglobin antara pendonor perokok dan non perokok. Dari 5 pendonor perokok rata-rata kadar hemoglobin sebesar 15,9 g/dL sedangkan untuk 5 pendonor non perokok rata-ratanya sebesar 14,7 g/dL. Dikarenakan adanya perbedaan kadar hemoglobin pada pendonor perokok dan non perokok dan belum ada penelitian terkait hal tersebut maka dari itu peneliti tertarik meneliti Perbedaan kadar hemoglobin darah pada pendonor perokok dan non perokok di UTD PMI Kota Mojokerto tahun 2020.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana Perbedaan kadar hemoglobin pada pendonor perokok dan non perokok di UTD PMI Kota Mojokerto tahun 2020?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan Umum:

Mengetahui perbedaan kadar hemoglobin pada pendonor perokok dan non perokok di UTD PMI Kota Mojokerto.

Tujuan Khusus:

1. Mengukur kadar hemoglobin pendonor perokok dan non perokok di PMI Kota Mojokerto

2. Menganalisis perbedaan kadar hemoglobin pendonor perokok dan non perokok di UTD PMI Kota Mojokerto tahun 2020.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a) Bagi Institusi

Hasil dari penelitian ini untuk menambah referensi kepustakaan di perpustakaan institusi Poltekkes Kemenkes Malang.

- b) Bagi Peneliti

Hasil dari penelitian ini menambah wawasan dan pengetahuan di bidang penelitian.

2. Manfaat Praktisi

- a) Untuk menambah wawasan tentang pengaruh rokok terhadap kadar hemoglobin.

Penelitian ini diharapkan dapat mengetahui pengaruh rokok terhadap kadar hemoglobin sehingga dapat memberikan informasi kepada UTD PMI Kota Mojokerto.